

**PENERAPAN NILAI KOOPERATIF DALAM KEGIATAN
KEPRAMUKAAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
PAI PADA SISWA KELAS XI DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Disusun Oleh:

**Najib Ulinuha
NIM 14410082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Najib Ulinuha
NIM : 14410082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **PENERAPAN NILAI KOOPERATIF DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS XI DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Juni 2020



Najib Ulinuha
NIM. 14410082

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Najib Ulinuha
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Najib Ulinuha
NIM : 14410082
Judul Skripsi : Penerapan Nilai Kooperatif Dalam Kegiatan Kepramukaan dan Relevansinya Terhadap PAI Pada Siswa Kelas XI Di MAN 2 Sleman Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2020
Pembimbing



Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. : 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor . B-280/Un.02/DT/PP.05.3/8/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN NILAI KOOPERATIF
DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DAN RELEVANSINYA
DENGAN PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS XI
DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Najib Ulinnuha

NIM : 14410082

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 24 Juli 2020

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Nur Hamidi, MA:
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I


Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II


Yuli Kuswandi, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19740725 200604 2 008

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001


HALAMAN MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (Q.S. Al-Maidah [5]: 2)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NAJIB ULLINUHA. *Penerapan Nilai Kooperatif dalam Kegiatan Kepramukaan dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Masyarakat Indonesia menempuh pendidikan formal melalui sekolah untuk mendapatkan pengetahuan, kecakapan ketrampilan dan sikap-sikap dasar yang diperlukan untuk pembentukan dan pengembangan pribadi. Namun, pendidikan formal tidak akan optimal apabila tidak dibarengi dengan pendidikan non formal yang memiliki tujuan utama pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik. Karakter individu dari suatu bangsa mencerminkan kualitas SDM yang memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Salah satu pendidikan karakter yang diadakan di lingkungan sekolah yaitu melalui kegiatan Pramuka. Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain atau sikap tolong menolong. Islam sangat menjunjung tinggi tolong menolong dalam hal kebaikan. Sikap tolong menolong ini dapat disebut dengan sikap kooperatif. Nilai-nilai kooperatif yang diajarkan melalui kegiatan Pramuka yaitu pada poin ke 5 Dasa Darma Pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan relevansi nilai kooperatif relevansi kegiatan kepramukaan terhadap pembelajaran PAI pada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kooperatif ditanamkan melalui pelajaran PAI dengan metode kerja kelompok, presentasi serta piket pendampingan siswa tuna netra. Penelitian ini menemukan adanya relevansi antara penanaman nilai kooperatif dalam Pramuka dengan pelajaran PAI karena semuanya mengacu pada Al Quran dan Sunnah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana dilakukan pencarian makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia yang terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kooperatif ditanamkan melalui pelajaran PAI dengan metode kerja kelompok, presentasi serta piket pendampingan siswa tuna netra. Nilai kooperatif juga ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan metode kuis, permainan, pelatihan ketrampilan kelompok hingga kemah. Penelitian ini menemukan adanya relevansi antara penanaman nilai kooperatif dalam Pramuka dengan pelajaran PAI karena semuanya mengacu pada Al Quran dan Sunnah.

Kata Kunci: Nilai Kooperatif, Kegiatan Kepramukaan, Relevansinya dengan Pembelajaran PAI.

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا ومولانا محمّد وعلى اله وأصحابه أجمعين. ■
أمّابعد

Puji dan syukur selalu diberikan kepada *Allah subhaanahu wa ta'ala* yang senantiasa memberikan nikmat kepada seluruh manusia, baik secara sadar ataupun tidak sadar. Baik yang disyukuri ataupun yang tidak disyukuri oleh kita sebagai manusia. Sehingga tugas akhir ini bisa diselesaikan dengan baik. Karena *Allah subhaanahu wa ta'ala* maha penyayang kepada setiap makhluknya.

Shalawat dan salam selalu diberikan kepada *role model* terbaik umat manusia, Muhammad *shallallaahu 'alaihi wasallam*, yang telah memberikan kita dan mengajarkan kita agama Islam yang bisa kita syukuri sampai hari ini.

Selama proses pembuatan skripsi ini, banyak bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Karena itulah, peneliti ingin memberikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku dosen penasehat akademik.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi ini hingga selesai.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Orangtua tercinta yang tidak pernah lelah dan bosan untuk mendoakan dan memberi semangat kepada peneliti sampai saat ini.
7. Keluarga besar MABES, dan BIZANTIUM 2014 yang telah menjadi teman terbaik selama masa kuliah, serta Tim KKN 93 Salaran yang menemani selama pengabdian.
8. Sahabatku semasa kuliah; Aisyah MY, Ina Rosliana, Aidah Fitria, Wahid, Alvin, Fijaj, Ahmed, Ardani, Fadholi, Erwin, Dayat, Adib, Haris, Syukur, Mizan, Wak Zen, Mukhlis, Zainullah, Angga, dan Angkringan Kang Sugeng.
9. Pihak-pihak lain yang ikut serta meramaikan hidup dan juga membantu perkembangan skripsi ini hingga selesai.

Semoga amal baik berupa curahan semangat dan tenaga, pikiran, serta pundi-pundi pribadi yang sudah diberikan dibalaskan oleh Allah *subhaanahu wa ta'ala*

Yogyakarta, 05 Juni 2020

Penyusun,



Najib Ulinuha
NIM. 14410082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	4
F. Metode Penelitian.....	12
BAB II.....	19
GAMBARAN UMUM MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA	20
A. Letak dan keadaan Geografis	20
B. Sejarah Perkembangan.....	21
C. Visi dan Misi.....	24
D. Struktur Organisasi	25
E. Keadaan Peserta	25
BAB III	38
PENERAPAN NILAI KOOPERATIF DALAM KEGIATAN KEPRAMUKAAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA KELAS XI DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA	38
A. Nilai-nilai Kooperatif Dalam Kegiatan Kepramukaan Siswa Kelas XI Di MAN 2 Sleman Yogyakarta	38
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Sleman	44

C. Penerapan Nilai Kooperatif Dalam Kegiatan Kepramukaan dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas XI Di MAN 2 Sleman Yogyakarta	55
BAB IV	60
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	62
C. Kata Penutup	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Sleman	25
Gambar 3. 1 Dewan Ambalan Hasyim asy'ari dan Siti Walidah MAN 2 Sleman	38
Gambar 3. 2 Memecahkan Sandi dalam Permainan Pramuka.....	40
Gambar 3. 3 Pendirian Tenda Secara Berkelompok.....	40
Gambar 3. 4 Siswa berkumpul sesuai kelompok dalam Pramuka.....	42
Gambar 3. 5 Menolong Teman yang Sakit.....	43
Gambar 3. 6 Kerjasama Siswa dalam Kegiatan Pramuka	43
Gambar 3. 7 Siswa siswi berdiskusi secara berkelompok saat pelajaran PAI	46
Gambar 3. 8 Contextual Teaching and Learning	52



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Instrumen Penelitian	67
LAMPIRAN II	: Dokumentasi Penelitian	70
A. Foto-foto		
LAMPIRAN III	: Administrasi Penelitian	74
A. Surat Penunjukan Pembimbing		
B. Bukti Seminar Proposal		
C. Berita Acara Seminar Proposal		
D. Berita Acara Munaqasyah		
E. Kartu Bimbingan		
F. Surat Keterangan Bebas Nilai C		
G. Surat Izin Penelitian		
LAMPIRAN IV	: Data Peneliti	82
A. Sertifikat		
B. Curriculum Vitae		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri

Kebudayaan dan Pendidikan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22

Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	š	Es
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	Ha
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es dengan titik bawah
ض	dad	d	De dengan titik bawah
ط	ta'	ṭ	Te dengan titik bawah
ظ	za'	z	Zet dengan titik bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan.¹

Selain itu, pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan dalam Islam dijelaskan dalam Al Quran Surat Al Mujadilah Ayat 11, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya

¹ Syah Muhibin, Psikologi Pendidikan, (Bandung: RosdaKarya, 2004), hal. 39

Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."²

Hal ini menegaskan bahwa dalam Islam pendidikan merupakan sesuatu yang mulia dan harus diikuti oleh umat muslim. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan yang umum ditempuh oleh masyarakat adalah pendidikan formal melalui sekolah negeri swasta maupun sekolah-sekolah Islam. Namun, pendidikan formal tidak akan optimal apabila tidak dibarengi dengan pendidikan non formal yang memiliki tujuan utama pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik.

Karakter individu dari suatu bangsa mencerminkan kualitas SDM yang memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.³ Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

² Al-Quran Terjemahan, (Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 58:11.

³ KBBI. "karakter", diakses dari <https://kbbi.web.id/karakter> pada tanggal 9 April 2019, pukul 19.05 WIB.

Berbicara mengenai karakter dalam dunia pendidikan, erat kaitannya dengan karakter remaja yang sedang mengalami masa transisi. Hal ini menimbulkan fenomena kenakalan remaja diantaranya kekerasan verbal seperti *bullying* hingga kekerasan fisik seperti tawuran. Menurut data dari KPAI, sepanjang tahun 2018 trend kekerasan didunia pendidikan terus meningkat. Sebanyak 445 kasus bidang pendidikan sepanjang tahun ini, 51,20 persen atau 228 kasus terdiri dari kekerasan fisik dan kekerasan seksual yang kerap dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah dan juga peserta didik. Kasus *cyberbully* di kalangan siswa juga meningkat. Selanjutnya, kasus tawuran pelajar mencapai 144 kasus atau 32,35 persen, dan 73 kasus atau 16,50 persen merupakan kasus anak yang menjadi korban kebijakan.⁴

Permasalahan ini merupakan tanggung jawab dari berbagai pihak mulai dari pemerintah, instansi pendidikan, masyarakat hingga keluarga. Salah satu upaya mengatasi fenomena kekerasan dikalangan pelajar adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diinternalisasi dengan nilai-nilai agama akan menjadi salah satu solusi mengokohkan karakter dan akhlak siswa sehingga dapat meminimalisir kenakalan remaja didunia pendidikan. Sifat-sifat seperti jujur, adil, tenggang rasa, kerja sama dan sebagainya merupakan pondasi akhlak bagi para siswa dalam hubungannya dengan sesama pelajar.

⁴ Ghita Intan. "KPAI: Kasus Kekerasan Anak dalam Pendidikan Meningkat Tahun 2018", diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html> pada tanggal 9 April 2019, pukul 19.15 WIB.

Salah satu pendidikan karakter yang diadakan di lingkungan sekolah yaitu melalui kegiatan Pramuka. Gerakan Pramuka Indonesia adalah pendidikan kepanduan di Indonesia. Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang memiliki arti Jiwa Muda yang Suka Berkarya. Tapi sebelum singkatan ini ditetapkan, kata Pramuka asalnya diambil oleh Sultan Hamengkubuwono IX dari kata "Poromuko" yang berarti pasukan terdepan dalam perang. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing.⁵

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia⁶

Salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Pada dasarnya manusia adalah

⁵ Anonim. "Gerakan Pramuka Indonesia", diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pramuka_Indonesia pada tanggal 9 April 2019, pukul 19.20 WIB.

⁶ Ibid.

mahluk sosial yang saling membutuhkan satu dan lainnya. Oleh karena itu manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan tanpa bantuan dari orang-orang sekitarnya. Di dalam Al Quran Surat Al Maidah Ayat 2 dijelaskan:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

7

Menumbuhkan sifat kooperatif atau *ta'awun* dalam diri setiap muslim termaktub dalam Al Quran Surat Al 'Asr Ayat 1-3, yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ .

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”⁸

Berdasarkan ayat tersebut jelas Islam sangat menjunjung tinggi tolong menolong dalam hal kebaikan. Sikap tolong menolong ini dapat disebut dengan sikap kooperatif. Dalam kegiatan Pramuka, panduan utama yang digunakan adalah Dasa Darma Pramuka yang berbunyi:

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

⁷ al-Qur'an, *op. cit.*, 5:2.

⁸ *Ibid*, 17:1-3.

3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan maupun perbuatan⁹.

Hal ini menjelaskan terdapat nilai-nilai kooperatif yang diajarkan melalui kegiatan Pramuka yaitu pada poin ke 5 Dasa Darma yang berbunyi “Relia menolong dan tabah”.

Dengan adanya sikap kooperatif antar siswa diharapkan mampu mempererat hubungan antar siswa tersebut sehingga menciptakan suasana yang lebih baik dikalangan siswa.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, bertugas sebagai pembentuk kader bangsa yang memiliki landasan keimanan dan keislaman guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka dengan berdirinya MAN 2 Sleman, diharapkan kebutuhan umat Islam di daerah Depok dan sekitarnya akan terpenuhi. MAN 2 Sleman memiliki keunikan dibanding MA lainnya, awalnya didirikan oleh Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) yang

⁹ Zinal Abidin, Buku Saku Pramuka Bonus SKU Terbaru Penggalang, (Yogyakarta: Planet Ilmu, 2011)

bekerjasama dengan MWC NU kecamatan Depok mendirikan PGALB bagian A (Tuna Netra) selama 6 tahun dengan harapan anak-anak Tuna Netra dapat mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya orang-orang sempurna yang fisiknya.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah, diperlukan pendidikan karakter bagi para peserta didik sehingga menumbuhkan keterampilan sosial yang bermanfaat baik bagi pribadi maupun sesama.

MAN 2 Sleman Yogyakarta memiliki pelajaran tambahan berupa hafalan Al Qur'an atau *qira'atul Qur'an*. Pelajaran ekstra ini diselenggarakan setelah kegiatan belajar mengajar. Setiap murid menyetorkan hafalan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam proses pelajaran tambahan ini, para siswa MAN 2 Sleman saling membantu menyimak hafalan satu dan lainnya. Secara bergantian, para siswa yang akan menyetorkan hafalan terlebih dahulu berlatih dengan siswa lainnya. Hal ini membantu mereka untuk saling mengoreksi apabila ada bacaan yang salah atau terlewat.

Menurut observasi awal yang dilakukan oleh penulis, dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Sleman Yogyakarta tidak memisahkan antara murid tuna netra dan murid lainnya. Murid-murid melakukan kegiatan sekolah tanpa dibeda-bedakan satu dan lainnya. Hal ini secara tidak langsung menumbuhkan sifat tolong menolong antar murid-murid di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Sikap saling membantu tersebut juga tercermin melalui pelajaran tambahan *qira'atul qur'an* merupakan salah satu nilai kooperatif yang tertanam pada siswa-siswi MAN 2 Sleman. Nilai kooperatif pada siswa ini ditanamkan oleh sekolah MAN 2 Sleman melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, internalisasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pramuka juga diterapkan di sekolah ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Penerapan Nilai Kooperatif Dalam Kegiatan Kepramukaan dan Relevansinya Terhadap PAI Pada Siswa Kelas XI Di MAN 2 Sleman Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Nilai Kooperatif Dalam Kegiatan Kepramukaan Pada Siswa Kelas XI Di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana Relevansi antara Kegiatan Kepramukaan dengan Pembelajaran PAI Pada Siswa Kelas XI Di MAN 2 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan nilai kooperatif dalam kegiatan kepramukaan pada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

2. Mengetahui relevansi penerapan nilai kooperatif dalam kegiatan kepramukaan terhadap pembelajaran PAI pada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Sedangkan kegunaan penelitian ini ditinjau dari segi teoritik-akademik maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Terutama dalam kajian penerapan nilai kooperatif dalam kegiatan Pramuka. Selain itu hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan penting khususnya bagi MAN 2 Sleman Yogyakarta khususnya, dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan maka penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

- 1) Penelitian skripsi dari Cimarga pada tahun 2008, meneliti mengenai Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung. Aspek-aspek PAI dalam Pramuka meliputi :

- a. Jasmani : kerja bakti dan kegiatan fisik lainnya,
- b. Rohani : aqidah, ibadah, akhlak,
- c. Akal : bimbingan pada anggota pramuka untuk mengasah kemampuan intelektualitas.

Pada penelitian ini ditemukan faktor-faktor pendukung maupun penghambat terlaksananya PAI pada kegiatan Pramuka. Faktor pendukung dalam pelaksanaan aspek-aspek PAI dalam Pramuka meliputi : pemberian materi keagamaan dalam kegiatan pramuka, penerapan PAI baik didalam maupun luar sekolah, kegiatan kreatif dan inovatif seperti kemah dan lain sebagainya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan aspek-aspek PAI dalam Pramuka meliputi : kurangnya sarana penunjang dalam pemberian materi PAI, kurangnya komunikasi antara Pembina pramuka dan guru PAI, serta minimnya waktu khusus yang disediakan untuk pemberian materi PAI.¹⁰

2) Pada tahun 2013, Suseno melakukan penelitian skripsi dengan topik Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di Smp Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2012/2013. Penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Teras menggunakan metode belajar sambil melakukan, metode sistem berkelompok, metode alam terbuka dan metode satuan terpisah. Metode tersebut cukup efektif karena mampu menjadikan diri para siswa memiliki nilai-nilai akhlak yang di harapkan seperti religious, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah, bersahabat

¹⁰ Ginanjar Citra Cimarga, *Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung*. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

komunikatif, cinta damai, tanggung jawab, sabar, semangat kebangsaan dan bersaing sehat.

Pada penelitian ini juga ditemukan faktor-faktor pendukung maupun penghambat terlaksananya PAI pada kegiatan Pramuka. Faktor-faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2012/2013 yaitu : antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan, keteladanan yang baik dari pembina, penghargaan dan hukuman, pembiasaan yang baik, kedisiplinan siswa dan tata tertib sekolah juga berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam rangka pendidikan agama Islam. Faktor penghambat antara lain minimnya pembina pramuka, minimnya ketersediaan waktu, keberagaman individu. Pengaruh itu disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga, teman, pribadi, media elektronik.¹¹

3) Penelitian berikutnya dilakukan oleh Syarif (2014), yaitu skripsi mengenai Relevansi Sistem Among Dalam Gerakan Pramuka Dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaan sistem among para Pembina pramuka harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya (*ing ngarsa sung tuladha*) hal ini sesuai dengan pendidikan akhlak dalam pendidikan Agama Islam, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya, yang kedua Pembina pramuka harus bisa memberikan semangat kepada peserta didiknya (*ing madya mangun karsa*) ini juga sesuai dengan pendidikan agama Islam yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits yaitu tentang Allah yang memberikan semangat

¹¹ Bimo Suseno, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di Smp Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

kepada hamba-hambanya agar mau beribadah dan selalu bertaqwa kepadanya dan Allah akan mencukupi keperluannya.

Yang Ketiga, (Tut Wuri Handayani) yaitu di belakang memberikan dorongan. Sebagai Pembina pramuka harus mampu memberikan dukungan moral terhadap adik didiknya untuk bisa menjadi yang lebih baik, Karena seorang Pembina pramuka dituntut untuk bisa bertanggung jawab baik kepada diri sendiri, orang lain, bangsa dan lingkungan, maupun bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dalam pendidikan agama Islam tanggung jawab juga di bagi menjadi 4 yaitu : bertanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain, Alam dan lingkungan, serta bertanggung jawab kepada Allah SWT. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa sistem among dalam gerakan pramuka sangatlah relevan dengan pendidikan agama Islam.¹²

4) Sari (2016) menulis skripsi tentang penerapan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang. Internalisasi Nilai-nilai PAI diterapkan pada persami yang meliputi kegiatan materi agama, renungan suci, tafakur alam, tadabur alam dan bakti sosial. Hasil internalisasi terbagi dalam aspek jasmani, rohani dan akal.¹³

5) Sedangkan ditahun yang sama, Ruhama melakukan penelitian skripsi dengan tema Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa. Integrasi

¹² Abdul Multi Syarif, *Relevansi Sistem Among Dalam Gerakan Pramuka Dengan Pendidikan Agama Islam*. (Semarang : UIN Walisongo, 2014)

¹³ Lorenta Retno Sari, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang*. (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

interkoneksi mata pelajaran PAI dan kegiatan pramuka dilaksanakan dengan saling mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan dan pengetahuan) yang dirancang dan diikat oleh kompetensi dasar dan kompetensi inti tiap kelas secara bersama melalui pendekatan saintifik. Integrasi ini menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan TIK sebagai media pembelajaran. Pada penelitian ini ditemukan faktor-faktor pendukung maupun penghambat terlaksananya PAI pada kegiatan Pramuka. Faktor pendukung : sarana prasarana yang memadai, semangat juang dan nasionalisme yang dimiliki oleh pihak yang terlibat, kegiatan didalam dan diluar sekolah, dukungan moral baik dari dalam maupun luar sekolah. Faktor penghambat : dari segi fisik, kelelahan akibat padatnya aktivitas, sarana prasarana yang tiba-tiba rusak ketika digunakan, kenakalan peserta didik.¹⁴

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas. Tabel 1.1 menunjukkan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁴ Ulfatur Ruhama, *Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2016)

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Cimarga, 2008	Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung.	Objek penelitian yaitu Pendidikan Agama Islam dan Kegiatan Pramuka	Penelitian ini meneliti mengenai penerapan nilai kooperatif pada Pramuka dan relevansinya dengan pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian Cimarga meneliti mengenai aspek-aspek PAI pada kegiatan Pramuka.
2	Suseno, 2013	Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di Smp Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2012/2013	Objek penelitian yaitu kegiatan pramuka	Penelitian ini meneliti mengenai penerapan nilai kooperatif pada kegiatan Pramuka. Sedangkan penelitian Suseno meneliti mengenai penanaman akhlak melalui kegiatan pramuka
3	Syarif,	Relevansi Sistem	Objek	Penelitian ini meneliti

	2014	Among Dalam Gerakan Pramuka Dengan Pendidikan Agama Islam	penelitian yaitu Pendidikan Agama Islam dan Kegiatan Pramuka	mengenai penerapan nilai kooperatif pada Pramuka dan relevansinya dengan pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian Syarif meneliti mengenai relevansi sistem Among dalam Pramuka dengan PAI
4	Sari, 2016	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang	Objek penelitian yaitu Pendidikan Agama Islam dan Kegiatan Pramuka	Penelitian ini meneliti mengenai penerapan nilai kooperatif pada Pramuka dan relevansinya dengan pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian Sari mengenai penerapan Internalisasi Nilai-Nilai PAI pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

5	Ruhama, 2016	Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa	Objek penelitian yaitu Pendidikan Agama Islam dan Kegiatan Pramuka	Penelitian ini meneliti mengenai penerapan nilai kooperatif pada Pramuka dan relevansinya dengan pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian Ruhama mengenai integrasi interkoneksi PAI dan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk kepribadian siswa
---	-----------------	---	---	--

E. Landasan Teori

Kooperatif

Kata kooperatif berasal dari bahasa Inggris *cooperative* yang berarti melibatkan bantuan timbal balik dalam bekerja menuju tujuan bersama. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kooperatif berarti sesuatu yang bersifat kerja sama atau bersedia membantu¹⁵.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak mampu hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia diciptakan untuk bisa saling tolong menolong dan membantu satu sama lain yang sedang mengalami kesulitan. Islam sebagai *rahmatan lil allamin*, tidak dapat dipisahkan dari ajaran untuk saling tolong menolong. Islam juga mewajibkan seluruh umatnya untuk saling tolong menolong. Sebagaimana firman Allah SWT dibawah ini :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”¹⁶

Menumbuhkan sifat kooperatif atau *ta'awun* dalam diri setiap muslim termaktub dalam Al Quran Surat Al 'Asr Ayat 1-3, yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

¹⁵ KBBI. “kooperatif”, diakses dari <https://kbbi.web.id/kooperatif> pada tanggal 10 April 2019, pukul 16.15 WIB.

¹⁶ Al Qur'an, *op. cit.*, 5:2.

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”¹⁷

Nilai-Nilai Kooperatif

Kooperatif atau sifat kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dielakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan muncul berbagai metode pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada kerjasama pada umumnya memberikan batasan tentang pengertian kerjasama mirip satu sama lain. Kerjasama adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.¹⁸

Karakteristik suatu kelompok kerjasama terlihat dari adanya lima komponen yang melekat pada program kerjasama tersebut, yakni¹⁹:

1. adanya saling ketergantungan yang positif diantara individu-individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan
2. adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain diantara anggota kelompok
3. adanya akuntabilitas dan tanggungjawab personal individu
4. adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil
5. adanya keterampilan bekerja dalam kelompok.

¹⁷ Al Qur'an, *op. cit.*, 17:1-3.

¹⁸ Johnson & Johnson. Cooperative Learning Strategis (online: www.clerc.com/cl.html, 1991)

¹⁹Ibid.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, nilai-nilai kooperatif yang ingin diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut²⁰:

1. Saling membantu
2. Saling menghargai pendapat
3. Musyawarah
4. Tenggang Rasa
5. Tanggung Jawab

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa²¹. Pembelajaran kooperatif memiliki paling tidak tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial²².

Kepraramukaan

Gerakan pramuka Indonesia merupakan nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan pendidikan di luar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif, dan inovatif sehingga mampu membentuk generasi muda yang berkepribadian, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral, dan tinggi ketrampilan. Dalam setiap lembaga pendidikan

²⁰ Ibid

²¹ Jacobsen, David A.; Eggen, Paul; Kauchak, Donald (2009). Metode-metode pengajaran. Penerbit Pustaka Pelajar

²² M. Asrori Ardiansyah, "Tujuan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)", diakses dari <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/tujuan-pembelajaran-kooperatif.html> pada tanggal 25/04/2020, 15.20 WIB

(sekolah) gerakan pramuka merupakan sebuah ekstra kurikuler yang wajib ada di setiap sekolah, sesuai dengan Undang – Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 20 ayat 2, 21, 22 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : 1. Pasal 20 ayat 2 : satuan organisasi gerakan pramuka terdiri atas gugus depan, dan kwartir. 2. Pasal 21 : Gugus depan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (2) meliputi gugus depan berbasis satuan pendidikan dan gugus depan berbasis komunitas. 3. Pasal 22 ayat 1 : Gugus depan berbasis satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 meliputi gugus depan di lingkungan pendidikan formal. 4. Pasal 22 ayat 2 : Gugus depan berbasis komunitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 meliputi gugus depan komunitas kewilayahan, agama, profesi, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas lain. Selain undang-undang nomor 12 tahun 2010 juga terdapat peraturan menteri pendidikan yang mewajibkan Pramuka sebagai ekstra kurikuler wajib di setiap sekolah, yaitu :

1. Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang Kurikulum SMA-MA
2. Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang Kurikulum SMK-MAK
3. Permendikbud No. 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

Untuk itu sesuai dengan pasal – pasal di atas, sekolah merupakan sebuah gugus depan yang berbasis satuan pendidikan dalam lingkungan pendidikan formal, dan pada setiap gugus depan diharuskan terdapat pembimbing sebagaimana guru dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, pembimbing dalam gerakan pramuka disebut Pembina. Setiap pembina pramuka dalam satuan gugus

depan bertugas untuk memberikan suatu pembinaan agar peserta didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhannya, berbudi pekerti luhur, berjiwa Pancasila, serta menjadi warga negara yang baik dan berguna, dengan cara menerapkan prinsip dasar pendidikan kepramukaan.

Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka sangat beragam tergantung tingkatan sekolah serta jangka waktu pelaksanaannya. Kegiatan Pramuka umumnya dibagi menjadi:

1. Kegiatan Jangka Pendek

Kegiatan yang dilakukan rutin setiap minggu. Kegiatan ini antara lain: latihan teknik kepramukaan, *semaphore*, materi pemakaian seragam pramuka, materi tanda pengenal pramuka, materi sistem organisasi penegak pandega, latihan rutin setiap hari jumat., upacara penerimaan pramuka penegak tamu, kemah pelantikan penegak calon, kegiatan ibadah dan kegiatan bakti kampus dan bakti masyarakat

2. Kegiatan Jangka Panjang

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada akhir tahun sekolah sebagai bentuk kegiatan puncak pramuka. Kegiatan jangka panjang diantaranya yaitu persami, perkemahan hingga bakti masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” yang diartikan membimbing.²³ Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²⁴

Menurut Muhaimain, pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Inti dari pendidikan adalah hadirnya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda dapat bertahan hidup.²⁵ Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan agama Islam maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
- b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Tayar Yusuf (1986), adalah suatu usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan

²³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69

²⁴ Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

²⁵ Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.75-76

keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.²⁶

Zuhairini berpendapat Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²⁷

Sedangkan Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pramuka dan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana pendidikan yang mengandung nilai-nilai agama dalam kegiatannya. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang berpegang teguh pada prinsip Dasadarma Pramuka, yaitu:

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

²⁷ Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan maupun perbuatan²⁸.

Nilai pertama dalam Dasa Pramuka yaitu Iman kepada Tuhan yang Maha Esa. Nilai ini merupakan tonggak prinsip dalam Pramuka bahwa setiap anggota pramuka adalah individu-individu yang beriman kepada Tuhan. Sebagai umat muslim, maka nilai ini berarti anggota Pramuka wajib mengimani Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Anggota Pramuka harus senantiasa melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Pramuka dalam hal ini menjadi penyeimbang serta pelengkap pendidikan agama yang didapat siswa melalui pelajaran PAI di ruang kelas. Selain itu, melalui pramuka siswa belajar mengaplikasikan teori-teori agama dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu permasalahan yang muncul terkait sifat kooperatif yang ditanamkan dalam kegiatan Pramuka adalah dari sisi materi yang diberikan serta sisi pribadi siswa. Dari segi materi, penguatan nilai-nilai kooperatif membutuhkan teori yang dapat mendukung siswa dalam menerapkan nilai-nilai kooperatif saat

²⁸ Zinal Abidin, Buku Saku Pramuka Bonus SKU Terbaru Penggalang, (Yogyakarta: Planet Ilmu, 2011)

praktik pramuka. Apabila teori yang didapatkan selaras dengan nilai-nilai kooperatif maka dapat menumbuhkan kesadaran yang mendalam bagi siswa mengenai pentingnya nilai kooperatif terutama dari sisi agama yang merupakan pegangan hidup utama para siswa. Namun sebaliknya, apabila tidak ada teori yang mendukung praktik penerapan nilai kooperatif dikhawatirkan siswa menjadi acuh tak acuh serta kurang sadar akan pentingnya nilai kooperatif. Dari sisi pribadi siswa, penerapan nilai kooperatif terkadang terhambat oleh sifat pemalu/kurang percaya diri siswa dalam bergaul. Hal ini membuat siswa tidak dapat membaaur dengan baik sehingga penerapan nilai kooperatif kurang maksimal. Pada penelitian ini, penulis meneliti keterkaitan atau relevansi pembelajaran PAI sebagai landasan teori mengenai nilai-nilai kooperatif terhadap penerapannya dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana dilakukan pencarian makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia yang terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh (Yusuf, 2014)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam pandangan fenomenologi, penulis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada pada situasi tertentu (Moleong, 2005).

Penelitian ini mengamati peristiwa secara langsung yaitu penerapan nilai kooperatif dalam kegiatan kepramukaan dan relevansinya terhadap PAI pada siswa kelas XI di Man 2 Sleman Yogyakarta. Pengamatan ini didasarkan pada fenomena-fenomena yang terjadi ketika kegiatan Pramuka berlangsung. Pendekatan Fenomenologi

Sementara itu pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang ditempelkan padanya.²⁹

Studi fenomenologi ini menggunakan landasan pemikiran dari Alfred Schutz. Menurutnya penelitian dalam ilmu sosial erat kaitannya dengan interpretasi terhadap realitas. Peneliti harus membuat interpretasi terhadap realitas yang diamati. Dalam konteks interpretasi tersebut muncul tantangan bagi peneliti untuk menyamakan metode interpretasi dengan orang yang diamati. Hal tersebut harus

²⁹ E., Kuswarno, Fenomenologi : Metode Penelitian Komunikasi. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2013) hal. 35-36.

dilakukan agar peneliti dapat masuk pada dunia orang yang sedang menjadi subjek penelitian.³⁰ Saat penelitian, peneliti mengasumsikan diri sebagai orang yang tidak tertarik dengan dunia orang yang diamati.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Menurut Arikunto (2006) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sehingga dapat diartikan bahwa subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek penelitian berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2007) berpendapat bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistic) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan pada perhiungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Satori (2007), teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* juga sering dikenal dengan istilah *judgement sampling*.

³⁰ Kuswarno, op, cit., 38.

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang dibahas yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti.

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai penerapan nilai kooperatif dalam kegiatan kepramukaan dan relevansinya terhadap PAI pada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta, sehingga subjek penelitiannya adalah :

- a) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta.
- b) Pembina Pramuka di MAN 2 Sleman Yogyakarta.
- c) Siswa kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta.
- d) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah, visi-misi, tujuan sekolah dan lain sebagainya.

4. Metode Pengumpulan data

Proses pengumpulan data merupakan proses dasar dalam suatu penelitian yang dilakukan secara teratur untuk memperoleh data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dipengaruhi oleh objek penelitian. Dalam mengumpulkan data dibutuhkan metode pengumpulan data yang cocok dipakai untuk permasalahan yang terjadi, tujuan penelitian dan memudahkan peneliti dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan diantaranya:

i. **Observasi atau Pengamatan**

Menurut Arikunto (2006), observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat panca indera. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati dan mengawasi secara langsung, kemudian menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan proses pembelajaran, serta mengecek data yang tertulis. Peneliti dapat menjadi partisipan yang secara langsung bertemu dengan objek penelitian, mendengarkan pendapat informan, memperhatikan perilaku informan hingga terlibat langsung dalam proses belajar mengajar atauoun ekstrakurikuler Pramuka. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa:

1. Gambaran umum kondisi MAN 2 Sleman Yogyakarta.

2. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

3. Penerapan nilai kooperatif pada kegiatan Pramuka di kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

ii. **Wawancara**

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan langsung dengan subjek penelitian. Bagaimana proses terjadinya hubungan ucapan sehingga menjadi

percakapan untuk memperoleh beberapa informasi. Metode yang digunakan dalam wawancara yaitu dengan memberikan perhatian khusus terhadap informan dalam usaha memperoleh data, atau berdiskusi secara langsung dengan informan.

Berikut adalah data yang akan dikumpulkan peneliti melalui metode wawancara :

1. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan nilai kooperatif dalam kegiatan kepramukaan dan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Pramuka pada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta.
2. Bagaimana hasil pelaksanaan penerapan nilai kooperatif dalam kegiatan kepramukaan dan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Pramuka pada siswa kelas XI di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

iii. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Arikunto (2006), metode dokumentasi adalah mencatat data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, buku-buku, surat kabar, majalah, modul, rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa:

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Sleman Yogyakarta.

2. Visi-misi dan tujuan MAN 2 Sleman Yogyakarta.
3. Struktur organisasi MAN 2 Sleman Yogyakarta.
4. Guru dan siswa-siswi MAN 2 Sleman Yogyakarta.
5. Sarana dan Prasarana yang tersedia di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Salah satu bagian yang penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan adalah keabsahan data. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data. data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Pengecekan data diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.³¹

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

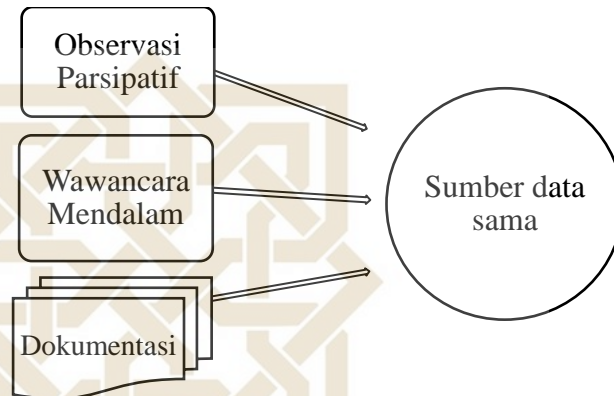
1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

³¹ Moleong (2008:326-332)

³² Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 330

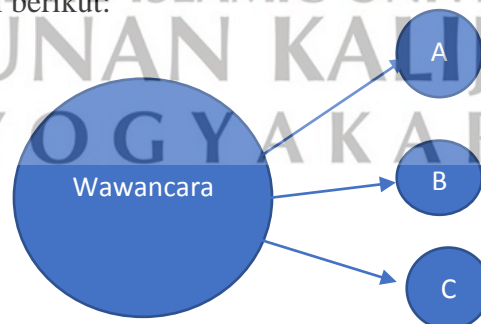
sumber data yang sama.³³ Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 1. Teknik Triangulasi Data

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁴ Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Triangulasi Sumber

³³ Sugiyono, *loc.cit.*.

³⁴ Sugiyono, *loc, cit.*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai kooperatif ditanamkan melalui pelajaran PAI dengan metode kerja kelompok, presentasi serta piket pendampingan siswa tuna netra. Sedangkan nilai kooperatif ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan metode kuis, permainan, pelatihan ketrampilan kelompok hingga kemah.
2. Terdapat relevansi antara penanaman nilai kooperatif dalam Pramuka dengan pelajaran PAI karena semuanya mengacu pada Al Quran dan Sunnah.
3. Penerapan nilai kooperatif melalui metode pembelajaran kooperatif baik pada mata pelajaran PAI maupun ekstrakurikuler Pramuka dinilai telah berhasil. Hal ini dilihat dari hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial siswa-siswi pada MAN 2 Sleman, Yogyakarta.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Faktor pendukung penanaman nilai kooperatif pada MAN 2 Sleman adalah fasilitas yang disediakan sekolah oleh karena itu penulis menyarankan agar fasilitas tersebut dapat dijaga dan dirawat agar dapat terus mendukung siswa dalam bekerjasama satu dan lainnya
2. Faktor penghambat penanaman nilai kooperatif pada siswa MAN 2 Sleman adalah ketidakhadiran siswa saat Pramuka serta penggunaan *handphone* saat di kelas mata pelajaran PAI. Oleh karena itu penulis menyarankan agar guru dan pembina Pramuka menerapkan peraturan yang tegas sehingga meminimalisir siswa yang tidak hadir serta meminimalisir penggunaan *handphone* yang tidak sesuai saat jam pelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'amin. Penulis memanjatkan segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke arah yang diridhoi Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT, begitu juga dengan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran guna meningkatkan kualitas di dalamnya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat

bagi penulis sendiri khususnya dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan umumnya.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis beristighfar apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberkati dan melindungi serta membimbing penulis untuk senantiasa menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa di jalan-Nya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zinal. Buku Saku Pramuka Bonus SKU Terbaru Penggalang. Yogyakarta:Planet Ilmu. 2011.
- Ahmadi, Abu & Uhbiyati , Nur. Ilmu Pendidikan.Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69. 1991.
- Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah. 2015.
- Anonim. “Gerakan Pramuka Indonesia”, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pramuka_Indonesia pada tanggal 9 April 2019, pukul 19.20 WIB. 2019.
- Cimarga, Ginanjar Citra. *Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah. 2008.
- Ghita Intan. “KPAI: Kasus Kekerasan Anak dalam Pendidikan Meningkatkan Tahun 2018”, diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/kpai-kasus-kekerasan-anak-dalam-pendidikan-meningkat-tahun-2018/4718166.html> pada tanggal 9 April 2019, pukul 19.15 WIB. 2018
- KBBI. “karakter”, diakses dari <https://kbbi.web.id/karakter> pada tanggal 9 April 2019, pukul 19.05 WIB.

- Majid, Abdul & Andayani, Dian. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Moleong, Lexy, J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muhaimin, dkk. Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ruhama, Ulfatur. *Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kepribadian Siswa*. Surabaya. UIN Sunan Ampel. 2016.
- Sari, Lorenta Retno. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sumberpucung Kabupaten Malang*. Malang. UIN Maulana Malik. 2016.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA). 2013.
- Suseno, Bimo. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka Di Smp Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2012/2013*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.
- Syarif, Abdul Multi. *Relevansi Sistem Among Dalam Gerakan Pramuka Dengan Pendidikan Agama Islam*. Semarang. UIN Walisongo. 2014.

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang. UIN

Press. 2004.

